

EDISI : KAMIS, 13 AGUSTUS 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Juli) : 0,93% (mom) & 7,26% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 107,553 Miliar
 (per Juli 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.758 ↓ 1,60%
 (Kurs JISDOR pada 12 Agustus 2015)

Stock Market Data

12 Agustus 2015

IHSG : 4.479,49 (-3,09%)
 Nilai Transaksi : Rp 5,866 Triliun
 Volume Transaksi : 5,336 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 2,125 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,849 Triliun

Bond Market Data

12 Agustus 2015

Ind Bond Index : 177,6176 ↓ 0,99%
 Gov Bond Index : 174,8447 ↓ 1,21%
 Corp Bond Index : 190,1721 ↓ 0,21%

Yield SUN Acuan

Tenor (Tahun)	Seri	Rabu 12/8/15 (%)	Selasa 11/8/15 (%)
3,68	FR0069	8,3441	8,1633
8,60	FR0070	8,7750	8,5344
13,60	FR0071	9,1414	8,8248
18,60	FR0068	9,1769	9,0115

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 12 Agustus 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	+0,38%
			-2,75%
Saham Agresif	PNM Agresif	IRDSH	-0,48%
			-3,61%
Campuran	PNM Syariah	IRDPCP	+0,03%
			-1,81%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,51%
			-0,61%
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	+0,30%
			-0,31%
PNM Dana Bertumbuh	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,06%
			-0,61%
			-0,55%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,00%
			0,02%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,00%
			0,02%
PNM Pasar Uang Syariah	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,00%
			0,02%

Spotlight News

- Pemulihan ekonomi menjadi tantangan utama Kabinet Pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla, khususnya lima menteri dan satu pejabat setingkat menteri yang dilantik, Rabu (12/8). Dibutuhkan sinergi dan kerja yang optimal dan aksi cepat untuk bisa memulihkan kepercayaan pasar. Perombakan kabinet tidak mengganggu stabilitas politik
- Seluruh data produksi, investasi dan ritel China berada di bawah prediksi sehingga meningkatkan tekanan terhadap upaya mencapai target pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar yuan
- Gaikindo kembali merevisi target total penjualan mobil secara wholesales tahun ini dari 1 juta unit menjadi 950 ribu unit seiring daya beli masyarakat terhadap mobil masih lesu
- BI menyatakan bahwa pelemahan rupiah akhir-akhir ini telah terlalu dalam sehingga berada jauh di bawah nilai fundamentalnya.
- Kapitalisasi pasar seluruh BUMN menyusut Rp120 triliun menjadi Rp1.288 triliun pada Juli 2015 dibanding tahun lalu. BUMN sektor konstruksi justru membukukan kenaikan kapitalisasi pasar
- HM Sampoerna Tbk melakukan rights issue senilai Rp26,7 triliun, terbesar kedua setelah Bakrie & Brothers Tbk. Meski mahal, investor tetap tertarik karena fundamental perseroan kuat
- Pan Brothers Tbk masih gencar ekspansi guna meningkatkan kapasitas produksi serta memperkuat pasar ekspor dengan menambah pabrik baru dan berekspansi di Vietnam. Tahun ini PBRX membidik pertumbuhan pendapatan 15-20% tahun ini

Economy

1. Ekonomi Menjadi Ujian

Pemulihan ekonomi menjadi tantangan utama Kabinet Pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla, khususnya lima menteri dan satu pejabat setingkat menteri yang dilantik, Rabu (12/8). Dibutuhkan sinergi dan kerja yang optimal dan aksi cepat untuk bisa memulihkan kepercayaan pasar. Perombakan kabinet tidak mengganggu stabilitas politik. (Kompas/Bisnis Indonesia/Investor Daily)

2. Perubahan Dana Transfer Daerah ke SUN Belum Pasti Pacu Serapan Anggaran

Perubahan sebagian dana transfer daerah dari pemerintah pusat menjadi surat utang negara (SUN) dinilai belum mampu mendorong penyerapan anggaran secara optimal. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Perekonomian China Tertekan

Seluruh data produksi, investasi dan ritel China berada di bawah prediksi sehingga meningkatkan tekanan terhadap upaya mencapai target pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar yuan. Bank sentral menyiapkan dana segera ke bank-bank milik negara untuk membeli obligasi di pasar. (Bisnis Indonesia)

2. Yuan Kembali Guncang Pasar Finansial Global

Bank sentral China memangkas nilai tukar yuan terhadap dollar AS dua hari berturut-turut pada Selasa sebesar 1,9% dan Rabu sebesar 1,62% sehingga pekan ini yuan anjlok 3,5%, terbesar dalam lebih dari 20 tahun. Langkah ini membuat pasar keuangan global bergejolak dan menimbulkan kekhawatiran perekonomian China makin merosot. (Investor Daily)

Industry

1. Pemerintah Diharapkan Beri Insentif Bisnis Tambang

Pemerintah diharapkan memberikan insentif bagi pengusaha bauksit yang bersungguh-sungguh membangun fasilitas unit pengolahan dan pemurnian (smelter). Kebijakan pelarangan ekspor bauksit, termasuk mineral logam, sebelum melalui proses pemurnian dinilai berdampak terhadap lesunya pertambangan bauksit di dalam negeri. (Kompas)

2. Gaikindo Turunkan Targetkan Penjualan Mobil Jadi 950 Ribu Unit

Gaikindo kembali merevisi target total penjualan mobil secara wholesales tahun ini dari 1 juta unit menjadi 950 ribu unit seiring daya beli masyarakat terhadap mobil masih lesu. (Bisnis Indonesia)

3. Operator Telekomunikasi Didorong Lakukan Konsolidasi

Operator telekomunikasi diharapkan dapat berkonsolidasi terkait efisiensi industri sehingga pada 2019 hanya terdapat sekitar 3-4 operator di Indonesia. (Bisnis Indonesia)

4. Asuransi Kembali Pacu Investasi di Saham

Pelaku industri asuransi jiwa diprediksi akan kembali memacu investasi pada instrument saham dan obligasi pada semester II/2015 seiring ekspektasi membaiknya perekonomian. (Bisnis Indonesia)

5. Bisnis E-Commerce Bakal Tembus US\$130 Miliar

Nilai transaksi e-commerce di Indonesia diprediksi bisa mencapai US\$130 miliar pada 2020 bila peta jalan e-commerce diberlakukan di Indonesia.. Pada tahun lalu, nilai transaksi e-commerce mencapai US\$12 miliar. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Pelemahan Rupiah Terlalu Dalam

Sentimen devaluasi yuan kian menekan rupiah dan IHSG. Nilai tukar rupiah melemah 217 poin menjadi Rp13.758 per dollar AS (kurs JSDOR). IHSG anjlok 3,09% menjadi 4.479. Pelemahan ini merupakan yang terdalam pada 2015. BI menyatakan bahwa pelemahan rupiah akhir-akhir ini telah terlalu dalam sehingga berada jauh di bawah nilai fundamentalnya. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Kapitalisasi Pasar BUMN Susut Rp120 Triliun

Di tengah pelambatan ekonomi dan gejolak bursa saham, kapitalisasi pasar seluruh emiten BUMN menyusut Rp120 triliun menjadi Rp1.288 triliun pada Juli 2015 dibanding periode sama tahun lalu. BUMN sektor konstruksi justru membukukan kenaikan kapitalisasi pasar. (Bisnis Indonesia)

Korporasi

1. Rights Issue HMSP Terbesar Kedua setelah Bakrie

Setelah tujuh tahun berlalu, pasar modal kembali dikejutkan dengan penerbitan saham baru bernilai jumbo. HM Sampoerna Tbk melakukan rights issue senilai Rp26,7 triliun, terbesar kedua setelah Bakrie & Brothers Tbk sebesar Rp40,12 triliun pada Maret 2008. Meski mahal, investor tetap tertarik karena fundamental perseroan kuat. (Bisnis Indonesia)

2. PBA Tekan Biaya Rp500 Miliar

PT Bukit Asam Tbk mengharapkan dapat melakukan efisiensi lebih dari Rp500 miliar pada tahun ini sebagai bagian dari upaya perbaikan kinerja perseroan di tengah lesunya bisnis dan harga batu bara. (Bisnis Indonesia)

3. Pan Brothers Andalkan Pasar Ekspor

Pan Brothers Tbk masih gencar ekspansi guna meningkatkan kapasitas produksi serta memperkuat pasar ekspor. Perseroan akan menambah pabrik baru dan berekspansi di Vietnam. Tahun ini PBRX membidik pertumbuhan pendapatan sebesar 15-20% tahun ini. (Bisnis Indonesia)

4. Produksi Chandra Asri Berpotensi Anjlok 25%

Chandra Asri Petrochemical Tbk menyatakan akan menghentikan produksi dalam tiga bulan untuk perawatan mesin sehingga berimbas pada penurunan produksi hingga 25% secara tahunan. (Bisnis Indonesia)

5. Antam Bangun Pabrik Proppant

Antam Tbk melalui anak usahanya Mega Citra Utama akan membangun pabrik pemurnian bauksit menjadi proppant di Kalimantan Barat dengan kapasitas produksi 250 ribu ton per tahun. (Bisnis Indonesia)

6. Bisnis Gas PGN Mulai Terganggu

Bisnis gas yang dilakukan PT PGN Tbk terganggu seiring harga minyak dunia yang merosot. Namun, PGN tetap akan melakukan investasi di bidang infrastruktur gas. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

7. GM-SAIC Motor Borong Lahan Puradelta

SGMW Motor Indonesia, perusahaan patungan antara SAIC Motor, General Motors dan Liuzhou Wuling Motors membeli 60 hektare lahan industri milik Puradelta Lestari Tbk (DMAS) di Kota Deltamas, Cikarang, Bekasi. Sehingga, penjualan lahan hingga Juli mencapai Rp1,5 triliun atau 82% dari target tahun ini. (Investor Daily)

8. BRI Finalisasi Pinjaman US\$550 juta

BRI Tbk akan menutaskan proses pencairan pinjaman dari sindikasi 11 bank sebesar US\$550 juta pada September 2015 yang naik dari sebelumnya US\$400 juta, seiring penawaran bunga yang lebih rendah. (Investor Daily)